

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

Agustia Suharti¹; Teresia Noiman Derung²

Sekolah Tinggi Pastoral - Institut Pastoral Indonesia¹⁻²

Malang, Indonesia

Korespondensi: oyong170823@gmail.com

Dikirim: 10 Maret 2025

Revisi: 22 Juli 2025

Diterima: 23 November 2025

ABSTRAK

Perkembangan masyarakat modern membawa berbagai perubahan sosial yang memengaruhi kehidupan bersama. Salah satu dampak yang muncul adalah meningkatnya sikap individualisme, berkurangnya kepedulian terhadap sesama, serta melemahnya nilai solidaritas dalam kehidupan masyarakat. Situasi ini menjadi tantangan bagi Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang relevan dan kontekstual melalui keterlibatan umat dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pastoral umat sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas yang terjadi di tengah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber teologis dan pastoral yang berkaitan dengan peran umat dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peranan penting dalam membangun kembali semangat solidaritas melalui keterlibatan aktif umat dalam pelayanan, kepedulian sosial, serta upaya membangun relasi yang saling mendukung dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, pastoral umat menjadi sarana penting bagi Gereja untuk menghadirkan nilai kasih, persaudaraan, dan solidaritas dalam masyarakat sehingga Gereja dapat menjalankan misinya sebagai tanda kehadiran Allah di tengah dunia.

Kata kunci: pastoral umat; pelayanan Gereja; solidaritas sosial; teologi pastoral

ABSTRACT

The development of modern society has brought about various social changes that have significantly influenced communal life. One of the most prominent consequences is the increasing tendency toward individualism, the declining concern for others, and the weakening of the value of solidarity within society. This situation presents a significant challenge for the Church to provide relevant and contextual ministry through the active participation of the faithful in social life. This study aims to examine the role of the pastoral ministry of the faithful as the foundation of the Church's ministry in responding to the crisis of solidarity occurring within society. This research employs a qualitative method with a library research approach by analyzing various theological and pastoral sources related to the role of the faithful in the life of the Church and society. The findings indicate that the pastoral ministry of the faithful plays a vital role in restoring the spirit of solidarity through the active involvement of the faithful in ministry, social concern, and efforts to build mutually supportive relationships within the community. Therefore, the pastoral ministry of the faithful serves as an essential instrument for the Church to embody the values of love, fraternity, and solidarity in society, enabling the Church to fulfill its mission as a visible sign of God's presence in the world.

Keywords: *pastoral ministry of the faithful; Church ministry; social solidarity; pastoral theology*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern membawa berbagai perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola hidup masyarakat memengaruhi cara manusia membangun relasi sosial. Di satu sisi, perkembangan ini memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan sosial, seperti meningkatnya sikap individualisme, berkurangnya kepedulian terhadap sesama, serta melemahnya nilai solidaritas dalam kehidupan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan adanya krisis solidaritas yang dapat berdampak pada menurunnya kualitas relasi sosial dalam kehidupan bersama. Situasi ini menjadi tantangan bagi Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang relevan dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada masa kini. Gereja dipanggil untuk tidak hanya berfokus pada kehidupan spiritual, tetapi juga terlibat dalam kehidupan sosial demi membangun kehidupan yang lebih manusiawi dan penuh solidaritas (GAUDIUM ET SPES 2021).

Sebagai komunitas umat beriman, Gereja memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan masyarakat. Gereja dipanggil untuk menjadi tanda kehadiran kasih Allah di tengah dunia melalui tindakan nyata yang

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

mencerminkan kepedulian terhadap sesama. Dalam dokumen Konsili Vatikan II, Gereja ditegaskan sebagai komunitas yang hidup di tengah dunia dan berbagi dalam suka dan duka kehidupan manusia (GAUDIUM ET SPES 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Gereja tidak hanya terbatas pada kegiatan liturgis, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan bermartabat. Dengan demikian, pelayanan Gereja perlu diwujudkan melalui pendekatan pastoral yang mampu menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern.

Dalam konteks tersebut, pastoral umat menjadi salah satu pendekatan penting dalam pelayanan Gereja. Pastoral umat menekankan keterlibatan aktif seluruh umat beriman dalam kehidupan dan misi Gereja. Gereja tidak hanya dipahami sebagai lembaga institusional, tetapi sebagai persekutuan umat Allah yang hidup dalam kebersamaan dan partisipasi aktif. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Leonardo Boff yang menegaskan bahwa Gereja merupakan komunitas umat yang hidup dalam solidaritas dan keterlibatan bersama dalam menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial (Stephen B. Bevans n.d.). Oleh karena itu, pastoral umat menjadi sarana penting bagi Gereja untuk mengembangkan kehidupan iman yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.

Selain itu, pelayanan Gereja juga perlu dipahami dalam kerangka teologi yang kontekstual. Pendekatan teologi kontekstual menekankan bahwa refleksi teologis harus berakar pada pengalaman hidup manusia serta situasi sosial dan budaya yang dihadapi umat. Teologi kontekstual menuntut Gereja untuk memahami realitas kehidupan masyarakat sehingga pelayanan yang dilakukan benar-benar relevan dengan kebutuhan umat. Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya menjadi kegiatan internal Gereja, tetapi juga menjadi sarana bagi Gereja untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Kajian mengenai teologi pastoral dan pelayanan Gereja telah banyak dilakukan oleh para teolog. (David J. Bosch n.d.) menegaskan bahwa misi Gereja merupakan partisipasi dalam karya penyelamatan Allah di dunia, yang diwujudkan melalui pelayanan yang membawa transformasi dalam kehidupan manusia. Sementara itu, (J Moltmann n.d.) menekankan bahwa Gereja dipanggil untuk hadir dalam dunia sebagai komunitas yang membawa harapan dan pembaruan bagi kehidupan manusia. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa Gereja memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pelayanan yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial.

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut lebih menekankan pada teologi pastoral dan misi Gereja secara umum, sehingga belum secara khusus membahas pastoral umat sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas masyarakat. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan untuk melihat bagaimana pastoral umat dapat menjadi sarana bagi Gereja dalam membangun kembali nilai solidaritas di tengah masyarakat modern. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran pastoral umat dalam menanggapi krisis solidaritas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pastoral umat sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi pastoral, khususnya dalam memahami peran umat dalam kehidupan dan misi Gereja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelayanan Gereja dalam mengembangkan pendekatan pastoral yang lebih partisipatif dan kontekstual sehingga nilai-nilai kasih, kepedulian, dan solidaritas dapat semakin diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai pastoral umat sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penulis berupaya memahami dan menafsirkan berbagai konsep teologis yang berkaitan dengan teologi pastoral, misi Gereja, serta peran umat dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengkaji berbagai pemikiran teologis dan dokumen Gereja secara mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pastoral umat dalam konteks masyarakat modern (SUSANTO 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari dokumen Gereja yang berkaitan dengan peran Gereja dalam kehidupan masyarakat, khususnya dokumen Konsili Vatikan II seperti *Gaudium et Spes* yang menegaskan keterlibatan Gereja dalam kehidupan dunia serta tanggung jawab umat beriman dalam membangun kehidupan sosial yang lebih manusiawi (GAUDIUM ET SPES 2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan karya-karya

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

teolog yang membahas mengenai teologi pastoral dan misi Gereja, seperti pemikiran Bevans (2002) tentang teologi kontekstual serta (David J. Bosch n.d.) mengenai misi Gereja dalam dunia modern. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, serta kajian teologi pastoral yang relevan dengan tema penelitian (Harianto GP, Th.M. n.d.).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pastoral umat, pelayanan Gereja, dan solidaritas sosial. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perkembangan pemikiran teologi pastoral serta praktik pelayanan Gereja dalam kehidupan masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Penulis mengkaji berbagai konsep teologis yang berkaitan dengan pastoral umat, kemudian menginterpretasikannya dalam konteks kehidupan masyarakat modern. Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai pemikiran teologis dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Dalam proses analisis, penulis juga menggunakan kerangka pemikiran mengenai Gereja sebagai komunitas umat yang memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat (Leonardo Boff n.d.). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pastoral umat dapat menjadi dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas masyarakat.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran pastoral umat dalam kehidupan Gereja serta kontribusinya dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat modern. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk menghubungkan refleksi teologis dengan realitas kehidupan umat sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi pastoral maupun praktik pelayanan Gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pastoral Umat sebagai Dasar Pelayanan Gereja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peran penting sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas yang terjadi dalam

masyarakat modern. Krisis solidaritas tersebut terlihat dari meningkatnya sikap individualisme, melemahnya kepedulian sosial, serta berkurangnya relasi kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Situasi ini menuntut Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang tidak hanya berfokus pada pembinaan iman secara pribadi, tetapi juga mendorong umat untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pastoral umat menjadi salah satu sarana penting bagi Gereja untuk menumbuhkan kembali nilai kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pastoral umat menekankan partisipasi aktif seluruh umat beriman dalam kehidupan dan misi Gereja. Gereja tidak hanya dipahami sebagai lembaga yang menjalankan pelayanan secara struktural, tetapi sebagai komunitas umat Allah yang hidup dalam kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Leonardo Boff yang menekankan bahwa Gereja harus dipahami sebagai komunitas yang hidup dalam relasi solidaritas dan partisipasi aktif umat. Dalam perspektif ini, umat tidak hanya menjadi objek pelayanan Gereja, tetapi juga menjadi subjek yang mengambil bagian dalam menjalankan misi Gereja di tengah dunia (Leonardo Boff n.d.).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pastoral umat berkaitan erat dengan pendekatan teologi yang kontekstual. Pelayanan Gereja perlu memperhatikan situasi sosial, budaya, dan pengalaman hidup umat agar mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa refleksi teologis tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan manusia. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Stephen B. Bevans yang menyatakan bahwa teologi harus berakar pada konteks kehidupan manusia sehingga dapat memberikan makna yang relevan bagi kehidupan umat (Stephen B. Bevans n.d.). Dengan demikian, pastoral umat menjadi sarana bagi Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang kontekstual dan mampu menjawab berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki hubungan yang erat dengan misi Gereja dalam dunia modern. Gereja dipanggil untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui pelayanan yang memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan solidaritas dalam kehidupan manusia. Dalam kerangka ini, keterlibatan umat dalam kehidupan sosial menjadi bagian penting dari keputusan Gereja. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran David J. Bosch yang menegaskan bahwa misi Gereja merupakan partisipasi dalam karya penyelamatan Allah di dunia yang diwujudkan

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

melalui pelayanan yang membawa transformasi bagi kehidupan manusia (David J. Bosch n.d.).

Selain itu, dokumen Gereja seperti *Gaudium et Spes* juga menegaskan bahwa Gereja dipanggil untuk terlibat dalam kehidupan dunia serta berbagi dalam suka dan duka kehidupan manusia. Gereja harus hadir di tengah masyarakat dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan manusiawi (GAUDIUM ET SPES 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peran strategis dalam menghubungkan kehidupan iman dengan tanggung jawab sosial umat beriman.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pastoral umat merupakan dasar penting bagi pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas masyarakat. Melalui keterlibatan aktif umat dalam berbagai kegiatan pastoral dan sosial, nilai-nilai kasih, kepedulian, serta solidaritas dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya berperan dalam pembinaan iman, tetapi juga menjadi sarana bagi Gereja untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial serta membangun masyarakat yang lebih manusiawi dan penuh persaudaraan.

Implementasi Pastoral Umat dalam Kehidupan Gereja dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pastoral umat dalam kehidupan Gereja memiliki peranan penting dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Pastoral umat tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pembinaan iman secara internal dalam Gereja, tetapi juga sebagai bentuk keterlibatan nyata umat beriman dalam kehidupan sosial. Melalui berbagai kegiatan pastoral seperti pelayanan sosial, pendampingan umat, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya, Gereja mendorong umat untuk menghayati iman secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pastoral umat menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan kehidupan iman dengan tanggung jawab sosial umat beriman.

Pelaksanaan pastoral umat juga berkaitan dengan pemahaman Gereja sebagai komunitas yang hidup dalam persekutuan dan partisipasi bersama. Gereja dipanggil untuk menghadirkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan persaudaraan di tengah masyarakat. Dalam pandangan teologi pastoral, pelayanan Gereja tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual, tetapi juga pada dimensi sosial yang menekankan kepedulian terhadap

kesejahteraan manusia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jürgen Moltmann yang menekankan bahwa Gereja dipanggil untuk hadir di tengah dunia sebagai komunitas yang membawa harapan dan pembaruan bagi kehidupan manusia (J Moltmann n.d.).

Dalam praktiknya, pastoral umat juga menuntut adanya pembinaan iman yang berkelanjutan agar umat semakin memahami tanggung jawabnya dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Proses pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan iman, katekese, serta pendampingan pastoral yang bertujuan memperkuat komitmen umat dalam pelayanan. (Groome n.d.) menekankan bahwa pendidikan iman yang berkelanjutan sangat penting dalam membentuk umat yang mampu mengintegrasikan iman dengan kehidupan sosial sehingga nilai-nilai Injil dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi pastoral umat juga berkaitan dengan upaya Gereja untuk membangun pelayanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan teologi pastoral menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap praktik pelayanan Gereja agar pelayanan yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan umat. (SUSANTO 2014) menjelaskan bahwa teologi pastoral berfungsi sebagai refleksi teologis terhadap praktik kehidupan Gereja sehingga pelayanan yang dilakukan dapat terus diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan situasi masyarakat yang terus berubah. Pelayanan pastoral yang relevan juga menuntut Gereja untuk memperhatikan realitas sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, serta berbagai persoalan sosial lainnya. Oleh karena itu, Gereja dipanggil untuk menghadirkan pelayanan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif, yaitu pelayanan yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, (Harianto GP, Th.M. n.d.) menegaskan bahwa pelayanan pastoral yang efektif harus mampu menggerakkan umat untuk terlibat dalam upaya membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan bermartabat.

Di sisi lain, implementasi pastoral umat juga dapat dilihat dalam berbagai bentuk kerja sama antara Gereja dan masyarakat. Gereja tidak dapat menjalankan misinya secara terpisah dari kehidupan masyarakat, melainkan perlu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam membangun kesejahteraan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumbu Surgia Pabendan a, * Ida Arwike Frans a 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan Gereja dalam kehidupan sosial masyarakat dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun solidaritas dan kesejahteraan bersama.

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

Lebih lanjut, beberapa kajian pastoral juga menunjukkan bahwa peran Gereja dalam kehidupan masyarakat sangat penting dalam membangun solidaritas sosial. (Angel Pengkhotbah Taromali Hulu1, Dita Futri Anggraini 2024) menegaskan bahwa Gereja memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun solidaritas pelayanan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan umat secara aktif. Hal yang serupa juga ditegaskan oleh penelitian (Tinggi et al. 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan Gereja dalam berbagai kegiatan sosial dapat memperkuat relasi sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, refleksi teologi pastoral juga menegaskan bahwa pelayanan Gereja harus selalu berorientasi pada kehidupan manusia secara utuh. (Messakh n.d.) menjelaskan bahwa pelayanan pastoral yang kontekstual harus mampu menjawab kebutuhan nyata umat serta menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya menjadi kegiatan internal Gereja, tetapi juga menjadi sarana bagi Gereja untuk menghadirkan kasih Allah dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pastoral umat dalam kehidupan Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membangun solidaritas masyarakat. Melalui keterlibatan aktif umat dalam berbagai kegiatan pastoral dan sosial, Gereja dapat menghadirkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan persaudaraan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pastoral umat menjadi sarana bagi Gereja untuk mewujudkan misi pelayanannya di tengah dunia serta membangun kehidupan sosial yang lebih adil, manusiawi, dan penuh solidaritas.

Pastoral Umat sebagai Upaya Membangun Solidaritas Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Perkembangan zaman membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat yang sering kali ditandai dengan meningkatnya individualisme dan berkurangnya kepedulian terhadap sesama. Dalam situasi tersebut, Gereja dipanggil untuk menghadirkan pelayanan pastoral yang mampu menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Pastoral umat menjadi sarana bagi Gereja untuk menggerakkan umat agar tidak hanya hidup dalam iman secara pribadi, tetapi juga terlibat aktif dalam kehidupan sosial masyarakat

Dalam perspektif teologi pastoral, solidaritas merupakan salah satu nilai penting yang perlu diwujudkan dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Solidaritas tidak hanya dipahami sebagai sikap empati terhadap sesama, tetapi juga sebagai komitmen untuk bersama-sama memperjuangkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran sosial Gereja yang menekankan pentingnya tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan sosial yang lebih manusiawi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pastoral umat dapat menjadi sarana pembinaan kesadaran sosial umat beriman. Melalui berbagai kegiatan pastoral seperti pelayanan sosial, kegiatan komunitas, dan program pemberdayaan masyarakat, umat diajak untuk semakin peka terhadap kebutuhan sesama. Proses ini membantu umat memahami bahwa kehidupan iman tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Menurut Henri J. M. Nouwen, pelayanan pastoral yang sejati harus mampu membangun relasi yang penuh kepedulian serta menghadirkan sikap empati terhadap penderitaan manusia (Henri J. M. Nouwen n.d.)

Di samping itu, pastoral umat juga berkaitan dengan pembentukan komunitas yang hidup dalam semangat persaudaraan. Gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang terbuka, inklusif, serta mampu membangun relasi yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, refleksi teologi pastoral menekankan pentingnya dialog dan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Paul F. Knitter (Knitter n.d.) yang menekankan pentingnya dialog dan kerja sama antar komunitas sebagai upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki dimensi pemberdayaan yang bertujuan membantu masyarakat menghadapi berbagai persoalan sosial. Gereja melalui berbagai kegiatan pastoral dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial, memperkuat relasi komunitas, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya membangun kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, pelayanan pastoral yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam membangun solidaritas dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial.

Selain itu, kajian lain yang dilakukan oleh (Maria 2022) menegaskan bahwa keterlibatan Gereja dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan bagian penting dari misi pastoral Gereja. Gereja tidak hanya dipanggil untukewartakan Injil secara verbal,

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

tetapi juga melalui tindakan nyata yang menghadirkan kasih dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pastoral umat menjadi sarana penting bagi Gereja untuk mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aan Ambarwaty P.I.P Taturu 2024) juga menunjukkan bahwa pelayanan pastoral yang melibatkan partisipasi aktif umat dapat memperkuat kehidupan komunitas serta meningkatkan solidaritas antar anggota masyarakat. Ketika umat beriman terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pastoral dan sosial, mereka tidak hanya mengalami pertumbuhan iman secara pribadi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pastoral umat memiliki peran strategis dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui pembinaan iman, pelayanan sosial, serta pemberdayaan masyarakat, Gereja dapat membantu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan internal Gereja, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan solidaritas dalam kehidupan masyarakat.

Kontribusi Pastoral Umat dalam Memperkuat Solidaritas Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat solidaritas masyarakat di tengah berbagai tantangan sosial yang muncul dalam kehidupan modern. Pastoral umat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembinaan iman dalam lingkungan Gereja, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong keterlibatan umat dalam membangun kehidupan sosial yang lebih manusiawi. Melalui berbagai kegiatan pastoral, umat diajak untuk mengembangkan sikap kepedulian, tanggung jawab sosial, serta komitmen untuk hidup dalam semangat persaudaraan dengan sesama.

Kontribusi pastoral umat dalam membangun solidaritas dapat dilihat dari keterlibatan aktif umat dalam berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh Gereja. Kegiatan-kegiatan seperti pelayanan kepada orang miskin, pendampingan bagi mereka yang mengalami kesulitan, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam membangun kesejahteraan masyarakat menjadi wujud nyata dari keterlibatan umat dalam pelayanan Gereja. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai iman tidak hanya dihayati secara pribadi,

tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Pemahaman mengenai keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja juga sejalan dengan pemikiran Leonardo Boff yang menekankan bahwa Gereja harus dipahami sebagai komunitas umat Allah yang hidup dalam kebersamaan dan solidaritas. Dalam pandangan ini, setiap umat memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam kehidupan Gereja serta mengambil bagian dalam upaya menghadirkan keadilan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat (Leonardo Boff n.d.). Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya menjadi sarana pembinaan iman, tetapi juga menjadi ruang partisipasi umat dalam mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pendekatan pastoral umat juga menuntut Gereja untuk memahami realitas kehidupan masyarakat secara lebih mendalam. Pelayanan Gereja harus mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi umat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, serta berbagai bentuk kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini, pemikiran Stephen B. Bevans menegaskan bahwa teologi yang kontekstual harus berakar pada pengalaman hidup manusia sehingga mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi umat (Stephen B. Bevans n.d.). Oleh karena itu, pastoral umat perlu dikembangkan secara kreatif dan kontekstual agar dapat menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Di sisi lain, kontribusi pastoral umat dalam membangun solidaritas juga berkaitan erat dengan misi Gereja di dunia. Gereja dipanggil untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui tindakan yang memperjuangkan keadilan, perdamaian, serta solidaritas dalam kehidupan manusia. Dalam kerangka ini, keterlibatan umat dalam pelayanan sosial menjadi bagian dari keputusan Gereja untuk menghadirkan kasih Allah di tengah dunia. Pandangan ini sejalan dengan gagasan David J. Bosch yang menyatakan bahwa misi Gereja merupakan partisipasi dalam karya penyelamatan Allah yang diwujudkan melalui pelayanan yang membawa transformasi dalam kehidupan manusia (David J. Bosch n.d.).

Lebih lanjut, dokumen Gereja seperti *Gaudium et Spes* menegaskan bahwa Gereja harus terlibat dalam kehidupan dunia serta bekerja sama dengan seluruh umat manusia untuk membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan bermartabat. Gereja dipanggil untuk menunjukkan solidaritas dengan mereka yang mengalami penderitaan serta berjuang untuk menciptakan kehidupan yang lebih manusiawi bagi semua

PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH TANTANGAN MASYARAKAT

orang (GAUDIUM ET SPES 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peran strategis dalam menghubungkan kehidupan iman dengan tanggung jawab sosial umat beriman.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pastoral umat memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat. Melalui keterlibatan aktif umat dalam berbagai kegiatan pastoral dan sosial, nilai-nilai kasih, kepedulian, dan persaudaraan dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pastoral umat tidak hanya berperan dalam membina kehidupan iman umat, tetapi juga menjadi sarana bagi Gereja untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial serta membangun masyarakat yang lebih adil, manusiawi, dan penuh solidaritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pastoral umat memiliki peran yang penting sebagai dasar pelayanan Gereja dalam menanggapi krisis solidaritas yang terjadi dalam masyarakat modern. Krisis solidaritas yang ditandai dengan meningkatnya sikap individualisme, berkurangnya kepedulian sosial, serta melemahnya relasi antar manusia menuntut Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui pastoral umat, Gereja mendorong keterlibatan aktif umat beriman dalam kehidupan Gereja dan masyarakat sehingga nilai-nilai kasih, kepedulian, dan persaudaraan dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral umat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan iman, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial umat beriman. Melalui berbagai kegiatan pastoral dan pelayanan sosial, umat diajak untuk menghidupi iman secara konkret melalui tindakan yang mencerminkan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pastoral umat menjadi salah satu cara bagi Gereja untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial serta memperkuat relasi antar manusia dalam masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa pastoral umat merupakan bagian penting dari misi Gereja dalam dunia modern, khususnya dalam upaya membangun kehidupan sosial yang lebih manusiawi dan penuh solidaritas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Gereja dalam mengembangkan pelayanan pastoral

yang lebih partisipatif dan kontekstual, sehingga umat dapat semakin terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada kajian konseptual dan teologis, sehingga belum menggambarkan secara langsung praktik pastoral umat dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan empiris, seperti studi lapangan atau penelitian pastoral, untuk melihat secara lebih konkret bagaimana pastoral umat dijalankan dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai pastoral umat dapat terus dikembangkan untuk memperkaya refleksi teologis dan praktik pelayanan Gereja di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun intelektual selama proses penulisan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Seluruh isi tulisan merupakan hasil kajian akademik penulis yang disusun secara objektif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ambarwati P.I.P Taturu. 2024. "MEDIA SOSIAL SEBAGAI RUANG BERTEOLOGI, UPAYA KONTEKSTUALISASI MISI GEREJA DI ERA DIGITAL." 5(1):68–85.
- Angel Pengkhotbah Taromali Hulu1, Dita Futri Anggraini, Malik Bambang. 2024. "Kontribusi Dan Peran Gereja Dalam Membangun Solidaritas Pelayanan." 136–43.
- David J. Bosch. n.d. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*.
- GAUDIUM ET SPES. 2021. "KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN." (19).

**PERAN PASTORAL UMAT DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS DI TENGAH
TANTANGAN MASYARAKAT**

- Groome, Thomas H. 2011. n.d. *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples*.
- Harianto GP, Th.M., M. Pd. K. n.d. *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*.
- Henri J. M. Nouwen. n.d. *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society*.
- J Moltmann. n.d. *The Church in the Power of the Spirit: A Contribution to Messianic Ecclesiology*.
- Knitter, Paul F. n.d. *Introducing Theologies of Religion*.
- Leonardo Boff. n.d. *Ecclesiology: The Base Communities Reinvent the Church*.
- Maria, Dina. 2022. "FINDING GOD WITHIN PEOPLE WITH." 149–62. doi: 10.21460/gema.2022.72.684.
- Messakh, Besly J. T. n.d. "Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan Dan Kontekstual." 22–40.
- Stephen B. Bevans. n.d. *Models of Contextual Theology Faith and Cultures Series*.
- Sumbu Surgia Pabendan a, * Ida Arwike Frans a, Agus Suhariono. 2025. "MEMAHAMI TEOLOGI PASTORAL SEBAGAI UPAYA." 3(2):236–65.
- SUSANTO, DANIEL. 2014. "MENGGUMULI TEOLOGI PASTORAL." 13(April):77–107.
- Tinggi, Sekolah, Teologi Providensia, Yustus Leonard Buan, and Huwae Wiesye Elena. 2023. "Peran Gereja Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat : Respons Terhadap Disrupsi Sosial Masyarakat Kristen." 1(September):1–18.